



Sinergi Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata UPB dengan Pemerintah Desa Banjarsari dalam Memperbaiki Permasalahan di Bidang Pendidikan, Lingkungan Hidup, dan UMKM

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
Ade Muhamad Ilham Universitas Pelita Bangsa ademuhamadilham1605@gmail.com Blasisus Mathias Vasco Universitas Pelita Bangsa vascoruban@gmail.com Tandry Salim Universitas Pelita Bangsa tandry309asmpit@gmail.com Yuyun Aulia Universitas Pelita Bangsa putriaulia1446@gmail.com Fachrial Banyu Asmoro Universitas Pelita Bangsa fachrial@pelitabangsa.ac.id	ISSN: 2808-1307 Vol. 6, No. 2, Agustus 2026 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi

Ilham, A. M., Vasco, B. M., Salim, T., Aulia, Y., & Asmoro, F. B. (2026). Sinergi Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata UPB dengan Pemerintah Desa Banjarsari dalam Memperbaiki Permasalahan di Bidang Pendidikan, Lingkungan Hidup, dan UMKM. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6 (2), 2411-2416.

Abstrak

Sampah menjadi permasalahan serius di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di lingkungan pedesaan. Desa Banjarsari, Kecamatan Sukatani, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi permasalahan pada aspek lingkungan hidup, pendidikan, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan serta mendeskripsikan upaya penanganan permasalahan masyarakat pada ketiga bidang tersebut melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Pelita Bangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan masyarakat, perangkat desa, guru, dan pelaku UMKM sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan adanya sekitar 17 titik tumpukan sampah campuran yang terdiri atas sampah organik, anorganik, dan bahan berbahaya dan beracun (B3). Pada bidang pendidikan, ditemukan sejumlah anak usia sekolah dasar, khususnya di Dusun 3, yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Sementara itu, pada bidang UMKM, sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan metode pemasaran dan transaksi secara konvensional serta belum optimal dalam memanfaatkan teknologi digital. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, dilakukan beberapa program intervensi, yaitu bimbingan belajar, sosialisasi dan pengelolaan sampah melalui pembuatan insinerator serta budi daya maggot, dan pembuatan banner sebagai media branding UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dapat menjadi salah satu upaya dalam mendukung penyelesaian permasalahan lingkungan, pendidikan, dan UMKM di tingkat desa.

Kata Kunci: Masalah, pendidikan, lingkungan hidup, UMKM, desa.

Abstract

Waste has become a serious problem in various regions of Indonesia, including rural areas. Banjarsari Village, Sukatani District, is one of the areas facing problems in the fields of environmental management, education, and Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This study aims to identify community problems and describe efforts to address these problems in the three areas through the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) conducted by students of Universitas Pelita Bangsa. This study employed a descriptive qualitative approach using a case study method. Data were collected through field observations, interviews, and documentation involving local residents, village officials, teachers, and MSME owners as informants. The results showed approximately 17 waste accumulation points consisting of organic, inorganic, and hazardous and toxic materials (B3) waste. In the field of education, several elementary school-age children, particularly in Dusun 3, were found to experience difficulties in reading and writing. Meanwhile, in the MSME sector, most business owners still relied on conventional marketing and transaction methods and had not fully utilized digital technology. Based on the identified problems, several intervention programs were implemented, including tutoring, waste management socialization and practices through the construction of an incinerator and maggot cultivation, as well as the creation of banners as MSME branding media. The findings indicate that a participatory approach involving collaboration among university students, the village government, and the community can contribute to addressing environmental, educational, and MSME-related problems at the village level.

Keywords: Problems, Education, Environment, Msmes

A. Pendahuluan

Bagian pendahuluan terutama berisi: (1) dalam pelaksanaan KKN ini kami mahasiswa berupaya untuk mencoba memberikan solusi atas permasalahan yang ada di desa Banjarsari, tentunya kami tidak dengan secara langsung tetapi dengan kami melakukan observasi terlebih dahulu dengan melakukan observasi pada kehidupan di masyarakat sekitar. Sehingga dengan observasi yang kami lakukan kami mendapatkan hasil atas permasalahan apa yang terjadi di masyarakat. Secara garis besarnya kami mendapatkan permasalahan pada 3 ranah: Pendidikan, lingkungan hidup, dan UMKM. Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman kami memberikan bimbingan belajar (*les privat*) di beberapa dusun, kami menemukan adanya perbedaan capaian literasi dan numerasi antara anak-anak di Dusun 3 dibandingkan dengan Dusun 1 dan Dusun 2. Selama proses pendampingan, kami mengamati bahwa sebagian anak-anak di Dusun 3 masih menghadapi tantangan dalam menjaga fokus belajar, cenderung mudah teralihihkan oleh faktor-faktor di luar kegiatan pembelajaran, serta memerlukan pendekatan tambahan untuk dapat memahami materi secara optimal. Kondisi ini kami pandang sebagai peluang untuk memberikan intervensi pendidikan yang lebih tepat sasaran, bukan sebagai kekurangan yang melekat pada anak-anak tersebut. Yang menggembirakan, di balik tantangan tersebut, kami justru melihat antusiasme dan semangat belajar yang tinggi dari anak-anak Dusun 3. Mereka menunjukkan harapan yang besar untuk dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih baik, dan hal ini menjadi modal penting yang perlu terus didukung melalui pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Tidak hanya itu, permasalahan lainnya di Desa Banjarsari adalah keterbatasan fasilitas belajar eksternal bagi anak-anak. Belum tersedianya tempat literasi atau fasilitas pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah desa menjadi salah satu kendala dalam mendukung peningkatan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak, khususnya di Dusun 3. Oleh karena itu, dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk orang tua, juga menjadi bagian penting dalam menunjang proses belajar anak. (Amini, 2015) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan pengasuhan anak merupakan hal yang penting.

Bukan hanya pada ranah pendidikan bahwa di ranah lingkungan hidup pun desa Banjarsari memiliki persoalan yang darurat. Saat kami masuk pertama kali desa Banjarsari dan mulai bersosialisasi dengan masyarakat kami diperlihatkan dengan banyaknya tumpukan sampah yang ada di desa Banjarsari, ini tentunya menjadi salah satu fokus utama kami dalam mengentaskan masalah tersebut dan memberikan solusi bagi permasalahan sampah di desa Banjarsari. Langkah awal kami melakukan survei pada titik sampah sekitar dan kami menemukan adanya 17 titik sampah yang tersebar di seluruh desa Banjarsari, dengan 17 titik sampah ini terdapat jenis sampah campuran yaitu organik, anorganik, dan B3. Hampir semua

jenis sampah ada di 17 titik tersebut yang pada akhirnya membuat lingkungan hidup menjadi tercemar, kami menelusuri lebih dalam melakukan penelitian lebih jauh dan kami menemukan bahwa faktor-faktor penyebab mengapa banyaknya sampah di desa Banjarsari yaitu: kurangnya edukasi dan pemahaman masyarakat terhadap dampak sampah terhadap lingkungan, minimnya fasilitas pembuangan sampah, tidak adanya upaya pengangkutan sampah yang berserakan, tingginya penggunaan barang anorganik dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, tidak memiliki kerjasama secara berkesinambungan dengan dinas lingkungan hidup dan lain-lain. Kami pun mempertanyakan mengapa desa Banjarsari ini permasalahan sampahnya cenderung lebih tinggi dibanding desa lain terutama di kecamatan Sukatani dan faktor-faktor tersebut adalah jawaban atas permasalahan sampah tersebut. Pemerintah desa sudah berupaya untuk mengentaskan sampah yang ada tetapi langkah yang dilakukan kurang tepat sehingga tidak memunculkan langkah solutif bagi permasalahan sampah.

Selain permasalahan sampah dan pendidikan, kami juga melihat potensi yang dimiliki oleh desa ini pada ranah UMKM. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Masyarakat masih terpaku pada cara-cara tradisional ketika banyak masyarakat sudah mulai bergerak cepat ke arah modernisasi, seperti contoh proses transaksi, banyak pedagang warung dan UMKM yang belum memahami digitalisasi pembayarannya masyarakat umum masih terpaku pada cara-cara yang amat tradisional. Berakibat banyak orang orang asing terutama yang saat berbelanja harus terpaku pada pembayaran tunai. Selain itu beberapa umkm desa Banjarsari itu masih kesulitan dalam memasarkan produknya secara digitalisasi, sehingga sulit untuk bersaing dengan UMKM sekitar atau UMKM yang sudah melangkah menuju pada modernisasi. Diperlukan adanya penyesuaian dalam bidang berwirausaha sebagai bentuk inovasi dalam ber-usaha. Selain beberapa permasalahan yang ada di desa Banjarsari terdapat juga potensi yang dimiliki oleh masyarakat seperti pabrik pembuatan jaring, pabrik pembuatan sumur, dll sepengetahuan kami yang telah melakukan observasi terhadap aktifitas bisnis masyarakat desa kami menemukan pada Sebagian pengusaha di desa Banjarsari juga sudah melakukan upgrade terhadap perkembangan zaman sehingga bisa bersaing dalam bisnis dan marketing digital. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian dan membutuhkan dukungan serta penguatan agar dapat terus berkembang (Sarfiyah et al., 2019). Dalam karakteristik disini ada empat alasan yang menjelaskan posisi strategis UMKM di Indonesia. Pertama, UMKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit usaha besar. Kedua, tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal tertentu. Ketiga, sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar. Keempat, UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi.

Sebenarnya dalam beberapa masalah yang dijelaskan penulis sudah ada upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dan sebagian oleh masyarakat, seperti dalam bidang pendidikan terdapat beberapa fasilitas pendididkn seperti bangunan sekolah negeri/swasta yang siap dalam membina anak anak usia dini/ sederajat, ada banyak juga TPQ pengajian sebagai tambahan fasilitas pembelajaran diluar sekolah untuk memperdalam ilmu agama dan sosial mereka sebagai anak anak. Selain itu terdapat program kerja dalam bidang pendidikan yang telah dilaksanakan yaitu les privat yang dimana anak-anak diajarkan matei-materi dasar pembelajaran sekolah yang belum mampu mereka pahami, dengan adanya les privat ini diharapkan membantu anak-anak dalam memahami materi pembelajaran dan kurikulum pendidikan sederajat, dalam observasi terkait ranah pendidikan di Banjarsari itu membuat kami lebih peduli terhadap kondisi pendidikan anak anak, sebagai langkah solutif yang kami tawarkan dan kami buat, maka perlu diadakannya sosialisasi ke sekolah negeri dan swasta dalam hal-hal dasar bagi kehidupan anak anak, selain itu juga diperlukan bimbingan belajar eksternal sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman materi bagi anak sekolah sederajat. Upaya lain yang kami buat adalah mendesain program kerja pojok baca di TK Al-munawaroh dengan tujuan merangsang minat baca sejak dini dalam diri anak-anak. Kami juga membuat permainan tradisional engklek di SDN 02 Banjarsari dengan tujuan memberikan gambaran terkait edukasi lingkungan hidup dalam bentuk permainan tradisional (Engkla) tersebut. Sedangkan dalam ranah lingkungan hidup rencana yang akan kami tempuh adalah melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat bahwa sampah memiliki dampak negatif kepada

lingkungan, seperti membawa penyakit, memunculkan bau tak sedap, sarang nyamuk, serta mengotori lingkungan hidup. Tetapi kami sadar jika tidak hanya cukup sosialisasi yaitu dengan mengadakan rencana pembuatan incinelator sampah dan pemberdayaan maggot sebagai bentuk upaya dalam mengentaskan sampah yang ada di tengah-tengah masyarakat, incinelator sampah adalah wadah pembakaran sampah yang minim asap jika tahap-tahap pembuatannya dilakukan sesuai dengan prosedur dan regulasi yang tepat, dan budidaya maggot itu sebagai bentuk peduli terhadap lingkungan yang tercemar oleh sampah organik, maka dengan budidaya maggot bisa menjadi solusi agar makanan atau sampah sisa organik atau rumah tangga bisa dimakan oleh maggot dan tidak menjadi sampah yang mencemari, tentunya dalam melakukan budidaya ini dibutuhkan mekanisme dan cara agar maggot bisa bernilai dan bermanfaat dalam fungsinya. Jadi dalam pengelolaan lingkungan hidup yang kami lakukan itu bisa membawa manfaat besar kepada masyarakat, jika ini dapat dipahami oleh pemerintah desa dan masyarakat maka dengan mudah dan tidak butuh waktu lama untuk permasalahan sampah di desa Banjarsari dapat terselesaikan. Lalu dalam bidang UMKM fokus kami saat ini lebih terfokus pada branding bagi beberapa usaha UMKM yang ada untuk kami fasilitasi pembuatan banner usaha sebagai informasi kepada konsumen dalam identitas usaha, barang apa saja yang dimiliki, dan beberapa hal lainnya, kami melihat dan menyadari banyak sekali warung usaha UMKM yang tidak mencolok atau yang mampu membuat konsumen luar menyadari keberadaan tokonya, maka dari itu kami berinisiatif dalam membuat branding toko UMKM agar bisa lebih dikenal masyarakat secara luas. (3) dalam ranah lingkungan hidup berikut beberapa tujuannya meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Mendorong Partisipasi Aktif Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Secara Berkelanjutan.

Lalu dalam ranah pendidikan ada beberapa tujuannya yaitu

1. Memberikan pendampingan belajar kepada anak-anak tk, paud dan sd guna meningkatkan kemampuan literasi dan numerasinya
2. Membantu meningkatkan motivasi dan semangat belajar anak-anak melalui kegiatan belajar yang interaktif, kreatif dan menyenangkan.

Lalu selanjutnya dalam bidang umkm ada beberapa tujuan penelitiannya, yaitu.

1. Meningkatkan branding usaha umkm yang dimiliki oleh warga agar lebih kreatif
2. Marketing pemasaran produk agar dilihat oleh konsumen secara lebih luas

Permasalahan sampah semakin kompleks seiring bertambahnya jumlah penduduk dan beragamnya aktivitas di kota-kota besar Indonesia seperti Jakarta, yang berdampak pada pelayanan prasarana perkotaan, termasuk pengelolaan sampah. Sebagian besar kota di Indonesia diperkirakan hanya mampu mengangkut sekitar 60% sampahnya ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), yang pengelolaannya umumnya masih bertumpu pada metode pengurugan (landfilling). Sampah yang tidak terangkut sering kali tidak tercatat secara sistematis karena pendataan biasanya hanya didasarkan pada jumlah ritasi truk menuju TPA, sementara sampah yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat atau yang tercecer dan mencemari badan air jarang diperhitungkan. Paradigma pengelolaan sampah yang masih dominan di Indonesia adalah kumpul-angkut-buang, dengan TPA berbasis landfilling sebagai andalan utama penyelesaian masalah sampah suatu kota. Kurangnya perhatian yang proporsional terhadap pengelolaan TPA berisiko menimbulkan kegagalan TPA di kemudian hari (Damanhuri, E., & Padmi, 2011).

Penyingkiran dan pemusnahan sampah atau limbah padat lainnya ke dalam tanah merupakan cara yang selalu digunakan, karena alternatif pengolahan lain belum dapat menuntaskan permasalahan yang ada. Cara ini mempunyai banyak risiko, terutama akibat kemungkinan pencemaran air tanah. Di negara maju pun cara ini masih tetap digunakan walaupun porsinya tambah lama dan menurun. Cara penyingkiran limbah ke dalam tanah yang dikenal sebagai landfilling merupakan cara yang sampai saat ini paling banyak digunakan, karena biayanya relatif murah, pengoperasiannya mudah dan luwes dalam menerima limbah. Namun fasilitas ini berpotensi mendatangkan masalah pada lingkungan, terutama dari lindi (leachate) yang dapat mencemari air tanah serta timbulnya bau dan lalat yang mengganggu, karena biasanya sarana ini tidak disiapkan dan tidak dioperasikan dengan baik (Damanhuri, E., & Padmi, 2011).

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus (Yin Robert K 2008). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran secara mendalam

mengenai kondisi dan permasalahan masyarakat Desa Banjarsari, khususnya pada bidang pendidikan, lingkungan hidup, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian dilaksanakan di Desa Banjarsari, Kecamatan Sukatani, selama 34 hari.

Tahapan penelitian meliputi perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono., 2018). Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan dan menentukan fokus penelitian. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih secara purposive, meliputi perangkat desa, guru, pelaku UMKM, serta masyarakat Desa Banjarsari yang dianggap memiliki informasi relevan dengan fokus penelitian.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan dan interpretasi data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian untuk memperoleh pemahaman yang sistematis mengenai kondisi dan permasalahan yang ditemukan di lapangan.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari masyarakat, perangkat desa, guru, dan pelaku UMKM. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam bidang pendidikan, kegiatan KKN memperoleh antusiasme tinggi dari masyarakat, khususnya anak-anak di Dusun 3. Program bimbingan belajar (les privat), sosialisasi ke sekolah, serta pembuatan pojok literasi disambut positif dan dinilai membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak yang sebelumnya belum lancar membaca dan menulis. Ada kurang lebih 20 anak yang mengikuti les privat di Dusun 2 dan Dusun 3 setiap harinya, program bimbingan belajar (les privat) yang kami lakukan berfokus pada tiga kemampuan dasar, yaitu matematika, bahasa Indonesia, serta membaca dan menulis. Materi matematika diberikan mulai dari mengenal angka, penjumlahan dan pengurangan sederhana, hingga perkalian dan pembagian dasar, sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Sementara itu, dalam bahasa Indonesia dan literasi, anak-anak diajarkan mengenal huruf, menyusun kata, serta membaca kalimat sederhana. Selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya perkembangan pada beberapa anak, terutama di Dusun 3 yang sebelumnya masih kesulitan mengenal huruf dan angka. Anak-anak yang awalnya harus banyak dibantu dalam membaca mulai bisa mengeja dan membaca kata sederhana secara mandiri. Dalam berhitung, sebagian anak juga sudah mampu mengerjakan penjumlahan dan pengurangan sederhana tanpa bantuan. Selain meningkatkan kemampuan belajar, kegiatan ini juga membuat anak-anak lebih semangat dan percaya diri untuk belajar. Selain media pembelajaran formal kami juga membuat permainan tradisional yaitu engklek dengan tema kebersihan lingkungan agar menjadi media pembelajaran bagi anak-anak agar lebih memahami lingkungan hidup, ini tentunya sebagai media pembelajaran yang lebih kreatif agar anak-anak mudah mengingat dan lebih memahami materi sosialisasi.

Dalam bidang lingkungan hidup, program kerja berupa pembuatan tempat sampah anorganik, insinerator sampah, budi daya maggot, dan sumur biopori disambut baik oleh masyarakat dan aparat pemerintah desa sebagai solusi atas permasalahan 17 titik tumpukan sampah yang telah teridentifikasi di Desa Banjarsari. Masyarakat menilai program ini berpotensi besar mengatasi masalah sampah apabila dimanfaatkan secara maksimal dan berkelanjutan, mengingat permasalahan sampah merupakan isu krusial di desa ini. Program pengelolaan sampah dilakukan melalui budi daya maggot dan pembuatan biopori di Dusun 2, serta pembuatan insinerator dan penyediaan bak sampah anorganik di Dusun 3. Hasil dari program ini masih dalam tahap awal sehingga dampaknya belum terlihat secara signifikan. Namun, fasilitas yang telah dibuat sudah dapat digunakan oleh masyarakat. Budi daya maggot diharapkan dapat membantu mengurangi sampah organik, sedangkan biopori membantu penyerapan air. Insinerator diharapkan dapat membantu mengurangi sampah yang sulit dikelola, dan bak sampah anorganik membantu masyarakat dalam memilah sampah. Ke depannya, program ini diharapkan dapat terus dimanfaatkan dan dikembangkan oleh masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Dalam bidang UMKM, banyak pelaku usaha merasa terbantu dengan pembuatan banner usaha yang memuat identitas dan produk mereka, sehingga usahanya menjadi lebih dikenal oleh masyarakat secara luas. Program branding UMKM dilakukan dengan membantu 3 usaha warung sembako melalui pembuatan banner. Banner digunakan untuk memperjelas identitas dan nama usaha agar lebih mudah dikenali oleh masyarakat. Hasil dari program ini diharapkan dapat membantu meningkatkan daya tarik dan mengenalkan usaha kepada warga sekitar.

D. Kesimpulan

Sampah menjadi persoalan serius di hampir setiap wilayah Indonesia, yang banyak disebabkan oleh faktor seperti kurangnya fasilitas yang tersedia, minimnya edukasi masyarakat, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap dampak sampah bagi lingkungan. Mahasiswa KKN Universitas Pelita Bangsa yang ditempatkan di Desa Banjarsari, Kecamatan Sukatani, berupaya memberikan solusi atas permasalahan yang ada di desa tersebut dari segi pendidikan, lingkungan hidup, dan UMKM. Program bimbingan belajar meningkatkan minat baca-tulis anak-anak, program pengelolaan sampah (insinerator dan budi daya maggot) menawarkan solusi atas tumpukan sampah di 17 titik yang teridentifikasi, dan program branding usaha membantu UMKM setempat lebih dikenal masyarakat luas. Ketiga program tersebut merupakan wujud kepedulian mahasiswa KKN terhadap permasalahan yang ada di Desa Banjarsari.

Saran

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan data dan solusi yang secara sepenuhnya dapat kami tawarkan kepada masyarakat. Oleh karena itu, kami berharap gagasan dalam jurnal ilmiah ini dapat terus diperbaiki dan dievaluasi di kemudian hari. Kami juga berharap para pembaca dapat menawarkan solusi yang lebih baik atas permasalahan di Desa Banjarsari pada penelitian selanjutnya.

E. Referensi

- Amini, M. (2015). *Profil Keterlibatan Orang Tua Profile Of Parents Involvement In The Education*. 10(1), 9–20.
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2011). *Pengelolaan Sampah*.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). *Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan)*. 4(1), 137–146.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Yin, R. K. (2008). *Studi Kasus Desain Dan Metode (M. D. Mudzakir, Penerjemah)*. Rajawali Pers.